



PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV DI SDN MARGAHAYU XVIII PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Fadila Septyana Putri¹, Decenni Amelia²

Affiliasi : Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2}

Email: fadilaasputri.22@gmail.com dan decenni.amelia@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 1, 2024

Revised December 1, 2024

Accepted December 31, 2024

Kata Kunci:

Keterampilan Berpikir Kreatif,
Pembelajaran Berbasis Proyek,
Penelitian Tindakan Kelas

Keywords:

Creative Thinking Skills, Project-
Based Learning, Classroom Action
Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Margahayu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 41 pada awal penelitian menjadi 65,1 pada akhir siklus 2. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 16% pada awal menjadi 72% pada siklus 2, mencapai nilai rata-rata ketuntasan sebesar 70%. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Margahayu XVIII.

ABSTRAK

This research aimed to enhance the creative thinking skills of fourth-grade students at SDN Margahayu in Indonesian language learning through project-based learning. Conducted as Classroom Action Research (CAR) across 2 cycles, each comprising 4 stages (Planning, Implementation, Observation, Reflection), the study involved 25 students. Results demonstrated significant improvement in students' creative thinking skills in poetry writing. Initially averaging 41, scores rose to 47.2 in cycle 1 and further to 65.1 in cycle 2. The highest scores increased from 65 initially to 86 in both cycles. Learning completeness percentages started at 16%, increased to 32% in cycle 1, and further to 72% in cycle 2, achieving an average completeness of 70%. Hence, project-based learning effectively enhances creative thinking skills in Indonesian language education, specifically in poetry writing for fourth-grade students at SDN Margahayu XVIII.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengikuti perkembangan zaman abad-21 dengan model pembelajaran berbasis proyek yang disarankan dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas adalah kemampuan menemukan atau menciptakan hal baru dengan memanfaatkan yang sudah ada (Sari & Amini, 2020a:1083). Keterampilan abad-21, seperti berpikir kreatif, kritis, kolaborasi, dan komunikasi, termasuk aspek penting dalam pembelajaran, sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Shoit & Masrukan, 2021:37). SDN Margahayu XVIII telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong siswa menjadi aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah (Sari & Amini, 2020b). Transformasi dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan abad-21 siswa. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap peserta didik khususnya keterampilan berpikir kreatif, sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang ada di pembelajaran. *Project Based Learning* termasuk kedalam sebuah model inovatif saat ini yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam

*Corresponding author.

E-mail addresses: penulis1@gmail.com (Penulis Pertama)

mengkonstruksi/membangun pembelajarannya, dan juga dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik.

Siswa memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada saat pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran itu harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Capaian pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa mengetahui ciri-ciri dan unsur puisi serta siswa dapat membuat puisi. Pembelajaran yang efektif harus memungkinkan siswa untuk belajar dan mengatasi tantangan. Fokus utama pembelajaran terletak pada aktivitas siswa dalam menggunakan sumber belajar dengan didukung oleh guru yang memfasilitasi pembelajaran untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan. Menurut Sulastri, Supeno, and Sulistyowati (2022) menjelaskan beberapa aspek keterampilan berpikir kreatif, 1) Berpikir lancar (*fluency*), yaitu pemikiran yang lancar dan dapat memberikan berbagai jenis tanggapan; 2) Berpikir luwes (*flexibility*), yaitu menciptakan beragam ide dan pola pikir yang unik; 3) Berpikir orisinal (*originality*), yaitu dapat menghasilkan desain baru serta memberikan jawaban yang berbeda dari pandangan umum; 4) Berpikir merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan gagasan orang lain dan memberikan penjelasan yang lengkap dan terperinci untuk masalah tertentu. Namun berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti khususnya siswa kelas IV SDN Margahayu XVIII yang berjumlah 25 orang.

Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di kelas IV terkait dengan 4 aspek di atas. Pertama (*fluency*), ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi hanya terdapat 4 sampai 5 siswa dari 25 siswa yang dapat menjawab serta aktif dan mengemukakan pendapatnya. Kedua (*flexibility*), ketika guru meminta siswa untuk memecahkan masalah sendiri pada saat merancang sebuah tarian, siswa masih terlihat kebingungan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut tanpa bimbingan guru. Ketiga (*originality*), rendahnya keterampilan berpikir kreatif ketika guru memberikan tugas siswa membaca buku, namun siswa masih merasa bingung untuk menjelaskan inti dari cerita tersebut secara keseluruhan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Keempat (*elaboration*), ketika guru menanyakan kepada salah satu siswa dan kemudian guru menanyakan bagaimana menurut siswa yang lain, maka siswa yang lain tersebut cenderung setuju atas jawaban temannya tanpa ada pendapat dan sanggahan lainnya. Dari beberapa permasalahan di atas terlihat masih rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Margahayu XVIII, terdapat siswa yang hasil belajarnya masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Diketahui jumlah siswa yang tuntas sebesar 48% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 52%, sehingga dibutuhkan penelitian ini. Diharapkan adanya peningkatan sebesar 70% untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Margahayu XVIII melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, mengubah pendekatan dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan inovasi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan menambah referensi tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas siswa, serta praktis bagi siswa dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis (1988) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tentang refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam konteks sosial, seperti pendidikan untuk meningkatkan praktik yang dilakukan sendiri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah, atau konselor untuk mendapatkan informasi tentang praktik yang dilakukan. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan mengembangkan "*reflective practice*" yang meningkatkan hasil belajar siswa. Aelain itu PTK didefinisikan sebagai pemecahan masalah yang menggunakan tindakan nyata dan proses pengembangan keterampilan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Margahayu XVIII terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini membutuhkan kerjasama antara peneliti, guru dan siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. Dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, peneliti berharap dapat memperoleh informasi tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas yang dilakukan oleh guru secara profesional.

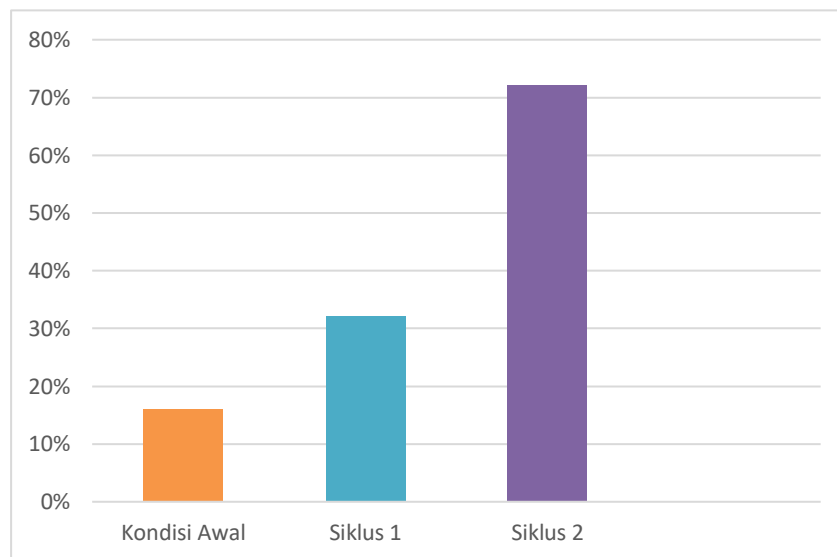
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui dari pembelajaran yang telah dilakukan dari siklus 1 sampai siklus 2 dapat diketahui hasil posttest sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Siklus	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Kelas	Peningkatan	
			Ketuntasan Belajar	Rata-rata Kelas
I	32%	47,2	40%	17,9
II	72%	65,1		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, tetapi ada juga siswa dengan hasil belajar rendah. Tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan siklus satu dengan tingkat ketuntasan 32% dan adanya peningkatan pada siklus dua sebesar 72%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan tingkat ketuntasan hasil belajar mereka. Grafik di bawah ini menunjukkan peningkatan hasil keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus 1 hingga siklus 2:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi tes menulis puisi pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest mencapai 47,2 dengan tingkat ketuntasan 32%. Meskipun terdapat peningkatan, nilai tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan dan masih dikatakan kurang kreatif. Pada siklus 1, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Salah satunya adalah rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya saat guru menanyakan pemahaman mereka terhadap materi, model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat masih mengalami kebingungan terkait apa yang harus dilakukan. Hal ini disebabkan oleh ketidakterbiasaan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam proses KBM. Sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan ini, peneliti sebagai guru memberikan petunjuk dan arahan kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mereka memahami dan mengikuti model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan agar dapat mencapai nilai yang diharapkan yaitu 70%. Diketahui hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil posttest siklus 1 dan 2

NO	NAMA	POSTTEST	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	AN	65	74
2	FZ	44	51
3	EM	65	80
4	IP	74	77
5	FA	33	35
6	MH	65	71
7	MK	65	77
8	MR	44	65
9	NP	40	86
10	NS	33	80
11	RI	35	74
12	RA	44	65
13	TA	43	65
14	ZA	65	74
15	AK	45	74
16	AI	40	75
17	IS	65	80
18	KP	29	78
19	MA	25	45
20	RF	65	80
21	RZ	71	71
22	RA	29	39
23	RH	40	51
24	SA	29	35
25	WR	26	26
Jumlah		1179	1628
Rata-rata		47,2	65,1
Skor Tertinggi		74	86
Skor Terendah		26	26
Tingkat Ketuntasan		32%	72%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil posttest antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus kedua, nilai rata-rata mencapai 65,1, dengan nilai tertinggi mencapai 86 dan nilai terendah 26. Tingkat ketuntasan mencapai 72% di mana 18 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM dan 7 siswa lainnya

belum mencapai ketuntasan. Hasil posttest pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil posttest siklus 1, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Karena telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yang di mana siswa dianggap tuntas apabila mencapai nilai di atas KKM dengan tingkat ketuntasan 70%, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan.

Pembelajaran berbasis proyek menurut Poni, Kamarudin, dan Rustam (2022) adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik terlibat dalam proses penemuan pengetahuan dan keterampilan melalui serangkaian pertanyaan yang diintegrasikan dalam bentuk tugas atau proyek. Model pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, melakukan eksplorasi, dan melakukan interpretasi lebih mendalam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam menulis puisi melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa kelas IV SDN Margahayu XVIII Bekasi menunjukkan kreativitas yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Model pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pengalaman langsung. Menurut *Buck Institute for Education* (BIE) dalam Fitrotul Amalia, Prihantama, dan Kurniasih (2023), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kreativitas dan memecahkan masalah mereka sendiri. Hal ini dikarenakan model ini melibatkan murid secara langsung dalam setiap kegiatan. Selain itu, model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada menulis puisi di kelas IV SDN Margahayu XVIII Bekasi sudah dapat meningkat. Terlihat setiap aspek menunjukkan kemajuan. Ada beberapa aspek yang menjadi penilaian keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi, yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Pada kondisi awal, guru masih melakukan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif dalam menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang mempertimbangkan berbagai aspek keterampilan berpikir kreatif.

Pada siklus pertama, model pembelajaran berbasis proyek belum optimal dalam meningkatkan keterampilan kreatif siswa dalam menulis puisi, sehingga diperlukan pematangan konsep sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Namun, pada siklus kedua siswa mulai menunjukkan kemajuan yang baik dalam menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Margahayu XVIII Bekasi telah terbukti efektif dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks menulis puisi.

1. Siklus 1 : Menurut Gloria, Atmojo, dan Ardiansyah (2022), kegiatan pendidikan di Indonesia yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif masih sangat jarang. Akibatnya, peserta didik sering kali kurang terlatih dalam keterampilan berpikir, bersikap, dan berperilaku kreatif saat menghadapi tantangan. Menurut Torrance, peserta didik dianggap memiliki keterampilan berpikir kreatif apabila mereka menunjukkan empat aspek berikut dalam tes evaluasi: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran (*fluency*), dan elaborasi. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan siswa saat menulis puisi. Pada kondisi awal, guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif sehingga siswa mudah bosan, jenuh, dan kurang antusias selama proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan belum banyak melibatkan siswa untuk aktif. Pada siklus 1 dari aktivitas siswa yang sudah diamati, terlihat beberapa siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari kebingungan dan kurang percaya diri mereka saat menulis puisi serta rasa malu saat membacakan puisi di depan kelas. Namun, terdapat peningkatan nilai pada siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Keterampilan berpikir kreatif dalam menulis puisi meningkat sebesar 16%, dengan 9 siswa berhasil menyelesaikan tugas. Rata-rata penilaian keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi pada siklus 1 adalah 47,2 dengan tingkat ketuntasan mencapai 32%. Nilai tertinggi adalah 74 dan nilai terendah adalah 26. Beberapa siswa yang tidak mencapai ketuntasan disebabkan oleh kesulitan dalam menentukan judul, tema, dan diksi, serta kurangnya kemampuan dalam mengembangkan penggunaan kata yang luas. Beberapa siswa juga tidak memperhatikan pembelajaran saat guru memberikan materi, sehingga siswa merasa bingung ketika diberi tugas dan cenderung malu saat membacakan hasil karyanya di depan kelas. Pada siklus 1, kegiatan menulis puisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Margahayu XVIII Bekasi belum mencapai nilai di atas KKM. Dalam penelitian ini, keberhasilan pembelajaran dianggap tercapai jika mencapai nilai di atas KKM dengan tingkat ketuntasan 70%. Pada siklus 1, terjadi peningkatan sebesar 32%, di mana 9 siswa berhasil menyelesaikan tugas dan 16 siswa lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan lebih lanjut dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus 2 : Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Margahayu XVIII dalam menulis puisi sudah dikategorikan kreatif pada siklus 2 dibandingkan siklus 1. Dalam proses peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Margahayu XVIII dalam menulis puisi, siswa sudah mulai terlihat lancar dalam menulis puisi dan percaya diri untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas. Begitu juga, siswa sudah terlihat mulai aktif dan berantusias selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, penilaian terhadap siswa tetap dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek yang diperlukan saat menulis puisi. Setiap aspek dinilai menggunakan skor yang mengacu pada instrumen penelitian yang telah disiapkan. Dibandingkan dengan kondisi awal, terjadi peningkatan nilai siswa pada siklus 2 sebesar 40% dari 32% pada siklus 1. Pada siklus 2, jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas mencapai 18 siswa. Rata-rata penilaian keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi pada siklus 2 mencapai 65,1 dengan tingkat ketuntasan mencapai 72%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 86, sedangkan nilai terendah adalah 26. Pada siklus 2 pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi untuk siswa kelas IV SDN Margahayu XVIII Bekasi, penilaian terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah mencapai nilai yang melebihi KKM $\geq 70\%$. Dengan demikian, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lebih lanjut dan dianggap selesai pada siklus 2, karena telah memenuhi standar nilai KKM yang telah ditetapkan.

4. SIMPULAN

Pembelajaran keterampilan berpikir kreatif siswa dalam membaca puisi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di SDN Margahayu XVIII Bekasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1, model pembelajaran berbasis proyek belum maksimal dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, namun pada siklus 2 telah diterapkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa mulai menunjukkan kelancaran serta semangat dalam menulis puisi. Penerapan model pembelajaran ini dalam menulis puisi telah berhasil tercapai, seperti yang terlihat dari antusiasme siswa dalam menentukan tema dan judul puisi dengan lancar, penggunaan kata-kata yang tepat (diksi), serta kemampuan siswa dalam menggambarkan suasana puisi. Selain itu, siswa juga menunjukkan tingkat kerja sama yang tinggi selama proses pembelajaran. Pada siklus 1, nilai rata-rata mencapai 47,2 dengan tingkat ketuntasan 32%, di mana 8 siswa berhasil mencapai ketuntasan. Pada pra siklus, tingkat ketuntasan hanya mencapai 16% dengan nilai rata-rata sebesar 41 dan hanya 4 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Pada pelaksanaan siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 72%, di mana 18 siswa berhasil mencapai ketuntasan dan 7 siswa lainnya dikatakan tidak tuntas. Peningkatan ini merupakan hasil dari setiap siklus yang dilaksanakan, namun yang mencolok nilai rata-rata klasikal sebesar $\geq 70\%$ baru tercapai pada siklus 2.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis, khususnya untuk Decenni Amelia, S.Pd.,M.Pd yang telah membimbing dalam membuat artikel ini. Kepada pihak SDN Margahayu XVIII yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, sehingga terbentuknya artikel ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Donuata, P. B. (2019). Pengaruh Quantum Teaching Metode PQ4R Berdasarkan Keragaman Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(1), 23–27. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v6i1.11094>
- Edriati, S., Hamdunah, H., & Astuti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Model Quantum Teaching Melibatkan Multiple Intelligence. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.617>
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>

- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.701>
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>